

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Tempe Di Taman Sari

Nurul Aini¹, I Ketut Suardika²

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuisioner dan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For the Social Science*), version 25 untuk pengolahan data statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap Kewirausahaan (X1), Kompetensi Kewirausahaan (X2) sebagai variabel independen, dan Keberhasilan Usaha (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif senilai 0,310 signifikansi $0,017 < 0,05$. Dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif senilai 0,517 signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari.

Kata kunci: Sikap Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha

ABSTRACT

This study aims to identify and determine the effect of entrepreneurial attitudes and entrepreneurial competencies on business success in tempe UMKM in Taman Sari. This study uses a quantitative approach. The population in this study were 40 people. The sampling technique in this study used saturated sampling, where the entire population was sampled. The data collection technique uses primary data in the form of a questionnaire and uses a Likert scale. The data analysis technique used multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Package For the Social Science), version 25 for statistical data processing. The variables used in this study are Entrepreneurial Attitude (X1), Entrepreneurial Competence (X2) as the independent variable, and Business Success (Y) as the dependent variable. Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that entrepreneurial attitudes and entrepreneurial competence simultaneously had a positive and significant influence on business success in Tempe UMKM in Taman Sari. The results of the analysis show that entrepreneurial attitudes have a positive effect of 0.310, a significance of $0.017 < 0.05$. And entrepreneurial competence has a positive effect with a positive value of 0.517, a significance of $0.000 < 0.05$. So in this study the results showed that entrepreneurial attitudes and entrepreneurial competencies had a positive and significant effect on the success of the business of Tempe UMKM in Taman Sari.

Keywords : *Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Competence, Business Success.*

PENDAHULUAN

UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagian besar daerah di Indonesia mengandalkan UMKM yang berkomitmen pada sistem ekonomi kerakyatan dan usaha kerakyatan. Industri ini telah terbukti tangguh dalam menghadapi tantangan apa pun, bahkan ketika menghadapi krisis ekonomi parah yang melanda Indonesia pada akhir tahun 1990an dan awal tahun 2000an. Jenis perusahaan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan nasional dan masyarakat. Secara umum terdapat kemajuan dan ekspansi yang solid di kalangan UMKM selama beberapa tahun terakhir. Sebagian besar pemerintah memberikan perhatian khusus pada upaya memperkuat usaha menengah dan kecil. Pemerintah mulai menanggapi industri ini dengan lebih serius. Alasannya adalah karena perusahaan besar lebih menghargai teknologi dibandingkan tenaga kerja manusia, sementara perusahaan kecil merupakan tulang punggung pasokan tenaga kerja. UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang karena mereka memberikan kontribusi yang lebih efektif terhadap angkatan kerja yang produktif, menghasilkan lebih banyak output berkualitas tinggi, dan bertahan hidup secara mandiri dari perusahaan-perusahaan raksasa. Dalam memasarkan produknya ke konsumen, UMKM juga bisa menjadi garda depan bagi perusahaan besar. Tempe merupakan rumah bagi beberapa UMKM yang memiliki potensi pertumbuhan dan kemampuan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Karena tempe sangat melambangkan masakan Indonesia.

Tempe disukai oleh pemakan segala usia. Tempe adalah sumber protein yang bagus dan harganya sangat murah. Khasiat gizi tempe sudah dikenal sejak lama. Tempe kaya akan nutrisi seperti lemak sehat, vitamin, mineral, dan antioksidan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh tubuh. Lemak tak jenuh menjadi lebih banyak pada tempe selama proses fermentasi. Tindakan asam lemak tak jenuh dalam menurunkan kolesterol melawan efek berbahaya dari sterol. Tentu saja, beberapa pemilik bisnis dapat menempuh jarak yang jauh, sementara yang lain tidak dapat mencapainya sama sekali. Bukan besarnya rekening bank seorang pengusaha yang menentukan keberhasilan perusahaannya; sebaliknya, pengetahuan pengusaha mengenai industri dan pasarnya yang mendasari keputusannya dalam menjalankan perusahaan. Itu. Tidak mudah untuk sukses dalam berbisnis karena kesuksesan bisnis pada akhirnya ada di tangan pelaku usaha. Untuk menjadi sukses dalam bisnis, seseorang perlu memiliki pikiran yang tajam, terbuka terhadap ide-ide baru, bersedia mengambil peluang yang diperhitungkan, mengikuti kemajuan teknis, dan memanfaatkan kemajuan tersebut dengan baik. Menurut Pramuditha, Juliawati, & Siagawati (2021) Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika mampu mewujudkan tujuannya. Seorang wirausaha yang sukses dan berhasil tentunya harus memiliki sikap yang baik, karena dengan adanya sikap yang baik akan sangat berpengaruh terhadap usahanya. Tetapi pada kenyataannya wirausaha yang ada belum tentu sudah melaksanakan dengan baik sebagaimana seorang wirausaha yang mempunyai sikap yang akan menunjang usahanya. Pada kenyataannya seorang pelaku usaha belum menjadikan dirinya sebagai contoh untuk pegawainya ataupun rekan bisnisnya, hal ini yang menjadi penyebab untuk keberhasilan usahanya. Karena dengan kurangnya sikap kewirausahaan yang belum cukup baik maka ini akan sangat berdampak besar terhadap usahanya.

Persaingan yang cukup ketat terkadang dapat mengakibatkan seorang pelaku usaha gulung tikar, karena kalah saing dengan pelaku usaha yang lain. Maka para pelaku usaha harus dapat mengambil sikap misalnya seperti memiliki pandangan hidup yang positif, fokus pada masa depan, dan kemauan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan. Perusahaan yang secara aktif berupaya meningkatkan keuntungannya dan perusahaan yang tidak berupaya meningkatkan keuntungannya sering kali dibedakan berdasarkan tingkat pengambilan risiko dan penghindaran risiko (Mahantari & Kasih, 2021). Menurut (Octavia, 2019) Sikap seorang wirausahawan dapat dipahami sebagai kecenderungannya untuk bereaksi secara positif, netral, atau negatif terhadap rangsangan eksternal (seperti peristiwa dalam perekonomian atau masyarakat) yang dapat mempengaruhi keputusannya untuk mengambil inisiatif. Kompetensi berhubungan langsung dengan kapasitas seorang wirausaha untuk mempertahankan usahanya dan memastikan keberhasilannya yang berkelanjutan (Hendro dan Chandra, yang dikuti dalam Rizqi, 2022). Pemilik bisnis yang sukses biasanya menunjukkan ciri-ciri kompetensi, yang dapat didefinisikan sebagai "kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pribadi yang diperlukan untuk terlibat dalam pekerjaan atau aktivitas" (Setiawan, dalam Rizqi, 2022). Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dalam suatu perusahaan atau organisasi, sehingga memungkinkan perluasan dan keberhasilan perusahaan yang dikelola.

Menurut (Octavia, 2019) Untuk sukses dalam bisnis, Anda memerlukan keterampilan seorang wirausaha. Oleh karena itu, keberhasilan seorang wirausaha tergantung pada tingkat kemampuan wirausahanya. Buleleng merupakan salah satu tempat yang banyak masyarakatnya memiliki usaha, salah satunya di Taman Sari dimana masyarakatnya memiliki usaha UMKM Tempe. Potensi keuntungan dari UMKM penghasil tempe ini besar karena popularitas produknya yang luas karena ratingnya yang tinggi baik dari segi rasa, kandungan protein nabati yang tinggi, serta harga yang murah pelaku usaha yang memproduksi tempe kurang dari 50 kg pada tahun 2021 sebanyak 14 orang, kemudian pelaku usaha yang memproduksi tempe dari 50 kg sampai 100 kg sebanyak 19 orang, dan yang memproduksi tempe lebih dari 100 kg sebanyak 7 orang. Pada tahun 2022 yang memproduksi tempe kurang dari 50 kg sebanyak 17 orang, kemudian yang memproduksi tempe dari 50 kg sampai 100 kg sebanyak 16 orang, dan yang memproduksi tempe lebih dari 100 kg sebanyak 7 orang. Tahun 2023 pelaku usaha yang memproduksi tempe kurang dari 50 kg sebanyak 20 orang, kemudian yang memproduksi tempe dari 50 kg sampai 100 kg sebanyak 13 orang, dan produksi tempe lebih dari 100 kg sebanyak 7 orang. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan bahwa terjadinya penurunan pada produksi tempe ini, sedikit pelaku usaha tempe yang memproduksi tempe lebih dari 100 kg, dan lebih banyak yang memproduksi tempe kurang dari 50.

Akibat permasalahan tersebut, kita dapat mengamati bahwa tingkat keberhasilan UMKM di Tempe masih di bawah standar, dan kita juga dapat menduga bahwa para pelaku usaha di Tempe mengalami kekurangan dalam hal kewirausahaan, semangat dan ketajaman bisnis. Berikut formalisasi pertanyaan penelitian berdasarkan pertimbangan di atas: 1. Apakah Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari ?, 2. Apakah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari? Dengan adanya paparan latar belakang dan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui apakah sikap kewirausahaan berimplikasi kepada keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari. 2. Untuk mengetahui apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari. Hasil penelitian ini menunjukkan keuntungan sebagai berikut. Nilai teoritis dari penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa temuannya harus berfungsi sebagai alat pengajaran yang berguna dan titik referensi guna riset di masa depan mengenai pengaruh pola pikir dan keterampilan kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. Output riset diinginkan bisa menghasilkan ilmu baru yang berguna mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan, dan kemampuan untuk berinovasi dan mengambil risiko untuk meningkatkan kesuksesan komersial. Sikap seseorang mungkin mencerminkan reaksi positif atau negatifnya terhadap berbagai rangsangan di lingkungannya. Sikap terbentuk dalam diri manusia melalui interaksi yang dilakukannya dengan orang lain sepanjang hidupnya (Simanihuruk et al., 2021).

Pola pikir kewirausahaan adalah kecenderungan untuk bertindak sejalan dengan ciri-ciri pemilik bisnis yang sukses. Menurut Nurfitriya (2018) Pola pikir kewirausahaan adalah pola pikir yang secara aktif mencari dan menerapkan pendekatan baru terhadap pemecahan masalah, kemajuan teknologi, dan praktik bisnis untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kepuasan di tempat kerja. Pola pikir wirausaha adalah kecenderungan atau watak seorang wirausahawan untuk merespons situasi bisnis sesuai dengan seperangkat keyakinan inti. Seseorang dengan mental kewirausahaan yang tinggi akan sangat termotivasi untuk mencapai tujuan pribadinya. Orang dengan pola pikir wirausaha adalah orang yang percaya diri dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya. Pelaku wirausaha membutuhkan ciri-ciri kepribadian seperti rasa percaya diri, fokus pada masa depan, dan kemauan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan. Perusahaan yang secara aktif berupaya meningkatkan keuntungannya dan perusahaan yang tidak berupaya meningkatkan keuntungannya sering kali dibedakan berdasarkan tingkat pengambilan risiko dan penghindaran risiko (Mahantari & Kasih, 2021). Menurut Utami & Denmar (2020) Pola pikir kewirausahaan adalah disposisi seseorang untuk beroperasi dengan cara yang menunjukkan seorang wirausaha. Sebenarnya seorang wirausahawan harus memupuk pola pikir wirausaha yang sudah dimilikinya, mungkin dengan belajar lebih banyak dan menambah pengalaman. Memperoleh informasi dan perspektif baru harus menjadi proses yang lambat dan mantap. Ciri-ciri seorang wirausaha tercermin dari kepribadiannya, dan sikap wirausaha dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam bereaksi secara terus-menerus terhadap sesuatu yang berkembang dari kemauan dan pemikirannya sendiri dalam mengelola suatu usaha. Ketika Anda berperilaku baik terhadap orang yang merespons, maka mereka akan merespons Anda dengan baik, begitu pula sebaliknya. Sejak kepatuhan Utami & Denmar (2020) Pola pikir

kewirausahaan adalah disposisi seseorang untuk beroperasi dengan cara yang menunjukkan seorang wirausaha.

Untuk mencapai kinerja luar biasa dan memaksimalkan keuntungan sebagai manajer bisnis, seorang wirausaha perlu memperoleh seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait melalui pelatihan dan pengembangan manajerial yang dikenal sebagai "kompetensi wirausaha". Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada keterampilan karyawannya, baik secara individu maupun kolektif. Pekerjaan staf akan membantu perusahaan mencapai tujuannya dalam beberapa cara (Dewi, 2019). Kompetensi dalam kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan keberhasilan bisnis yang dikelola. Keterampilan yang diperlukan untuk kewirausahaan yang sukses Suryana dalam Andi Hendrawan, et al (2018), adalah seperangkat informasi, sikap, dan kemampuan yang saling terkait yang harus diasah oleh pemilik perusahaan agar dapat menjalankan perusahaannya secara efektif. Agar sukses dalam bisnis, wirausahawan harus terus bersaing satu sama lain, menggunakan kesatuan informasi, keterampilan, dan kemampuan dinamis yang muncul dari perilaku mereka (Reniaty yang dikutip dalam (Pramuditha, Juliawati, & Siagawati, 2021). Singkatnya, kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendeteksi atau memutuskan tantangan yang ada di dalam perusahaan atau lingkup bisnis untuk memfasilitasi pertumbuhan dan penerimaan sosial dari perusahaan yang ditangani oleh organisasi. Alasannya karena, sebagaimana dikemukakan oleh Suryana (2003) dalam Andi Hendrawan, et al (2018), adalah seperangkat informasi, sikap, dan kemampuan yang saling terkait yang harus diasah oleh pemilik perusahaan agar dapat menjalankan perusahaannya secara efektif. Anda dapat mengetahui apakah seorang wirausaha mempunyai yang dibutuhkan mengimplementasikan bisnis yang sukses dengan melihat ciri-cirinya: kecerdasan, kreativitas, rasa ingin tahu, minat terhadap teknologi baru, dan kemampuan untuk memanfaatkan minat tersebut dengan baik.

SDM memegang peranan penting dalam menentukan mampu atau tidaknya suatu organisasi mewujudkan visi dan tujuannya. Jika sumber daya manusia suatu perusahaan buruk atau tidak berkualitas, maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi misi dan mencapai visinya (Tariana & Rianita, 2022). Bukan besarnya rekening bank seorang pengusaha yang menentukan berapa lama usahanya akan tetap beroperasi; melainkan kesadaran dan keakraban pengusaha dengan sifat perusahaan yang diawasinya. Itu. Menurut Kasmir, sebagaimana dikutip dalam, suatu perusahaan dikatakan sukses jika volume penjualannya meningkat, hasil produksinya meningkat, labanya meningkat, serta pertumbuhan dan perkembangan perusahaan berjalan pesat dan sukses (Pramuditha, Juliawati, & Siagawati, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi riset dilaksanakan di UMKM tempe yang berada di Taman Sari dengan beberapa alasan yakni karena rata – rata masyarakat taman sari banyak yang memiliki usaha tempe ini dan untuk mengetahui implikasi sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha yang ada di UMKM tempe ini. Populasi yang dipakai pada riset yakni masyarakat Taman Sari yang memiliki usaha tempe sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada riset memakai teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Jenis data pada riset yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Selanjutnya sumber data pada riset yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data merupakan cara dipakai dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau fakta - fakta yang ada di lapangan. Pada riset ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada riset yakni a) dokumentasi, b) kuesioner. Penentuan nilai kuesioner terletak pada skala *likert* yang dapat diukur sebagai berikut: a. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Tidak Setuju (TS) = 2. Netral (N) = 3 Setuju (S) = 4, e. Sangat Setuju (SS) = 5 dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji statistik T), uji hipotesis (uji statistik F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Baik riset kualitatif maupun kuantitatif dapat memperoleh manfaat dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeskripsikan temuan penelitian mereka. Uraian ini ditulis untuk memperjelas hasil dan metode analisis data yang diperoleh penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada sebanyak 40 responden diperoleh bahwa kuesioner yang layak digunakan adalah sebanyak 40 atau sama dengan seluruhnya yang dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi statistika SPSS. *Pearson correlation* untuk setiap pernyataan lebih besar dari 0,30 (*pearson correlation* > 0,30) agar setiap variabel dalam setiap pernyataan berada dalam keadaan hukum. Nilai-nilai variabel penelitian ditunjukkan di bawah ini Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (*cronbach alpha* > 0,60) agar seluruh variabel penelitian dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesepakatan di antara seluruh responden mengenai setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur pola pikir wirausaha, kemampuan wirausaha, dan keberhasilan usaha *asympt. sig. (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,200 hal ini jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar yang menampilkan kalau data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. *Nilai tolerance* untuk masing-masing variabel bebas yaitu sikap kewirausahaan (0,666) dan kompetensi kewirausahaan (0,666). Seluruh aspek bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu sikap kewirausahaan (1,501) dan kompetensi kewirausahaan (1,501). Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Sesuai dengan hasil analisis data adapun nilai sig. Variabel sikap kewirausahaan adalah sebesar (0,908) dan kompetensi kewirausahaan adalah (0,993). Semua variabel bebas dalam r nilai sig > 0,05 sehinet mempunyai gga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya aapun hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.477	1.194		1.238	.224
	Sikap Kewirausahaan (X1)	.310	.124	.306	2.501	.017
	Kompetensi Kewirausahaan (X2)	.517	.110	.577	4.714	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Persamaan analisis regresi linear beganda dapat dijabarkan sebagai berikut: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e = 1,477 + 0,310 X_1 + 0,517 X_2 + e$ Sesuai dengan hasil pengujian yang diperoleh. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linear sebagai berikut. 1. Konstanta (a) = 1,477 ini menunjukkan dimana jika variabel sikap kewirausahaan (X1) dan kompetensi kewirausahaan (X2) memiliki nilai 0, maka keberhasilan usaha (Y) akan bernilai sebesar 1,477, 2. Sikap Kewirausahaan (X1) = 0,310 ini berarti bahwa variabel sikap kewirausahaan (X1) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha (Y), atau dengan kata lain jika sikap kewirausahaan (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka keberhasilan usaha (Y) akan bertambah sebesar 0,310 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau nilainya 0.3. Kompetensi kewirausahaan (X2) = 0,517 ini berarti bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X2) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha (Y), atau dengan kata lain jika kompetensi kewirausahaan (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka keberhasilan usaha (Y) akan bertambah sebesar 0,517 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau nilainya 0. Sikap

Kewirausahaan (X1). Nilai t hitung variabel sikap kewirausahaan (X1) adalah 2,501 dan nilai t tabel adalah 1,687 maka t hitung $>$ t tabel ($2,501 > 1,687$), demikian juga hasil uji signifikansi $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap kewirausahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Kompetensi Kewirausahaan (X2) Nilai t hitung variabel kompetensi kewirausahaan (X2) adalah 4,714 dan nilai t tabel adalah 1,687 maka t hitung $>$ t tabel ($4,714 > 1,687$), demikian juga hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y). Nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$ dan f hitung $31,613 >$ f tabel $3,25$ maka dapat disimpulkan secara simultan sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Pembahasan

Output riset, termasuk analisis deskriptif dan analisis statistik terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, disajikan dan dibahas dalam diskusi ini. Berikut adalah cara kami menguji kedua hipotesis tersebut: Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM tempe di Taman Sari dapat memperoleh manfaat dari penerapan pola pikir kewirausahaan. Salah satu indikatornya adalah nilai estimasi t pada variabel sikap kewirausahaan yaitu 2,501 dan nilai t tabel adalah 1,687 maka t hitung $>$ t tabel ($2,501 > 1,687$), demikian juga hasil uji signifikansi $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu besar pengaruh atau nilai korelasi sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,310. Menurut hipotesis pertama, pola pikir kewirausahaan sangat terkait dengan kesuksesan komersial. Pola pikir kewirausahaan adalah kecenderungan untuk mengambil sifat-sifat yang biasanya dikaitkan dengan pemilik bisnis yang sukses, termasuk rasa inisiatif, rasa lapar akan kesuksesan, kemauan mengambil risiko, rasa lapar akan peluang kepemimpinan, dan pandangan terhadap masa depan. Studi ini mengukur tiga faktor: potensi kepemimpinan, komitmen untuk menyelesaikan sesuatu, dan kemauan untuk mengambil risiko yang diperhitungkan. Indikator fokus tugas dan hasil (X1.2) dan keberanian mengambil risiko (X1.3) dengan nilai yang sama yaitu 0,860 merupakan indikator variabel yang paling mendominasi dalam penelitian ini penggunaan ketiga indikator sikap kewirausahaan.

Sebuah bisnis akan mendapat manfaat besar dari penerapan pola pikir kewirausahaan karena pola pikir ini dapat diterapkan di berbagai operasi komersial. Usaha yang menerapkan sikap yang baik akan memiliki usaha yang sangat baik juga karena sikap menekankan pada beberapa hal di antaranya bisa meningkatkan kepercayaan diri seorang pelaku usaha, berorientasi pada tugas serta pada hasil, pengambilan resiko yang baik dan benar guna mendapatkan keberhasilan dalam usaha sesuai dengan yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Nur Chofidah, (2019) menegaskan bahwa kesuksesan perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengadopsi pola pikir kewirausahaan. Kemudian (Ripal, Samsuri, & Ismartaya, 2023) mengklaim bahwa keberhasilan usaha di Kecamatan Cibung Dulang dapat ditingkatkan dengan mengadopsi pola pikir kewirausahaan. Analisis di atas menampilkan kalau aspek kompetensi kewirausahaan berimplikasi kepada hasil usaha UMKM tempe di Taman Sari. Hal ini dapat dilihat dari pengujian parsial (Uji- t) dimana menunjukan bahwa nilai t hitung variabel kompetensi kewirausahaan (X2) adalah 4,714 dan nilai t tabel adalah 1,687 maka t hitung $>$ t tabel ($4,714 > 1,687$), demikian juga hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu besar pengaruh atau nilai korelasi kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,517. Berdasarkan bukti ini, kita dapat menerima hipotesis kedua dan menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan perusahaan.

Dari hasil penelitian variabel kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha dibandingkan dengan variabel sikap kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan memang lebih utama dari sikap kewirausahaan, karena jika ingin membuka suatu usaha tentunya harus memiliki kompetensi atau keahlian terlebih dahulu, kompetensi atau keahlian yang dimiliki wirausahawan akan menjadikan usaha yang dijalankan berkembang dan sukses. Kompetensi dalam kewirausahaan mengacu pada serangkaian kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling terkait yang perlu diasah oleh pemilik dan manajer bisnis untuk mencapai hasil optimal dalam menjalankan perusahaan di industri tertentu. Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari kompetensi teknik, kompetensi pemasaran, dan kompetensi finansial. Dari ketiga indikator variabel kompetensi kewirausahaan, indikator kompetensi finansial (Y1.3) memiliki nilai 0,854 yang dominan diantara tiga indikator kompetensi kewirausahaan lainnya. Dunia

usaha sangat membutuhkan keahlian seorang wirausaha atau wirausaha, dan kegagalan dalam menyediakannya menimbulkan kekhawatiran akan berbagai dampak negatif bagi perusahaan atau badan usaha tersebut. Salah satu dari banyak cara agar suatu bisnis bisa sukses adalah dengan mempekerjakan seorang wirausahawan yang berpengetahuan luas di industri pilihannya. Hal ini membuat bisnis lebih mudah mencapai tujuannya. Penelitian terdahulu Kurniawan, Hadi, & Sakitri (2019) berimplikasi secara positif dan signifikan pada keberhasilan usaha UMKM Getuk goreng. Penelitian terdahulu Dicky Lenaldi (2020) Pemilik bisnis distro di Plaza Parahyangan Bandung mengaitkan 31,9% kesuksesan mereka dengan tingkat keterampilan kewirausahaan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Seorang wirausaha yang sukses dan berhasil tentunya harus memiliki sikap yang baik, karena dengan adanya sikap yang baik akan sangat berpengaruh terhadap usahanya. Dan keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh kompetensi yang berkaitan erat dengan Keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pengusaha untuk mempertahankan usahanya. Temuan penelitian yang dilakukan para peneliti menunjukkan hal itu: 1. Variabel sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari. 2. Variabel kompetensi kewirausahaan berimplikasi kepada keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari. Sesuai dengan output riset diatas, jadi bisa diajukan saran-saran sebagai berikut : 1. Peneliti menyarankan agar sikap kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi oleh pemilik UMKM tempe yang berada di Taman Sari ini, Karena orang yang ambisius dan berjiwa wirausaha akan bekerja keras untuk mewujudkan impiannya. Untuk membantu pemilik bisnis mengembangkan rasa percaya diri yang diperlukan untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Untuk menyelidiki lebih lanjut faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan suatu penelitian, peneliti selanjutnya harus dapat membangun landasan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis alternatif, meninjaunya dalam latar penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, K. T. (2019). Pengaruh motivasi, komunikasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan di perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Buleleng. *Artha Satya Dharma*, 119- 137.
- Hendrawan, A., Yulianeu, A., Sucahyawati, H., & Indriyani. (2018). Pengembangan kompetensi UMKM dengan pembelajaran organisasi. *Inobis*, 1, 489-496.
- Kurniawan, I., Hadi, S., & Sakitri, W. (2019). Pengaruh kompetensi wirausaha, skala usaha, saluran pemasaran terhadap keberhasilan usaha. *Economic Education Analysis Journal*, 209-224.
- Mahantari, P. P., & Kasih, N. S. (2021). Upaya peningkatan pendapatan melalui orientasi kewirausahaan pada usaha kerajinan anyaman bamu desa Tigawasa. *Artha Satya Dharma*, X, 104-113.
- Octavia, J. (2019). Pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada produsen sepatu Cibaduyut kota Bandung. *Jimm Unikom*, 1-7.
- Pramuditha, P., Juliawati, P., & Siagawati, M. (2021). Penguatan kemampuan dan sikap dalam berwirausaha guna meningkatkan keberhasilan bisnis di idang kuliner. *Atrabis*, 7, 106-111.
- Suryana, A. T., & Burhannudin. (2021). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM kopi sebuah tinjauan teoritis dan empiris. *Agrisep*, 117-128.
- Tariana, I. A., & Rianita, N. M. (2022). The effect of work division and employee ability on employee performance at hotel puri lumbung munduk village. *Artha Satya Dharma*, 15, 57-64.
- Pramuditha, P., Juliawati, P., & Siagawati, M. (2021). Penguatan kemampuan dan sikap dalam berwirausaha guna meningkatkan keberhasilan bisnis di idang kuliner. *Atrabis*, 7, 106-111.